

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang kita laksanakan meliputi berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial budaya, politik, dan Hankam. Pembangunan bidang ekonomi dapat menyediakan sumber daya yang lebih luas bagi pembangunan bidang lainnya, yang amat penting bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Peningkatan ekonomi disuatu negara berarti meningkatnya pendapatan masyarakat yang berakibat daya beli masyarakat itu sendiri bertambah. Kemajuan teknologi modern membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan lalu-lintas jalan darat, dimana perkembangan tersebut disamping membawa manfaat, menimbulkan pula aspek-aspek negatif yang dapat diamati dengan semakin meningkatnya angka kecelakaan lalu-lintas beserta kerugian harta dan korban jiwa yang diakibatkan. Kecelakaan lalu-lintas baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang masih tetap menjadi masalah yang tidak henti-hentinya dibicarakan dalam rangka mencari upaya yang tepat untuk mencegah dan menekan lajunya pertambahan angka kecelakaan beserta akibatnya dari tahun ke tahun.

Produk kemajuan teknologi pada hakekatnya dituju-kan untuk memenuhi, melengkapi serta memberi kemudah-an bagi kelangsungan hidup manusia, akan tetapi hal-hal atau keadaan tertentu justru dapat menjadi penyebab dari kejadian yang tidak diinginkan karena kurang hati-hati dalam menggunakan produk kemajuan teknologi terse-but dan juga karena tidak diimbangi dengan sikap mental dan disiplin yang maju pula agar ada keseimbangan antara cara berpikir masyarakat dengan kesadaran dan perilaku yang mengikuti norma-norma sosial dan hukum (Armys).

Di negara dengan perkembangan industri yang tinggi, kematian karena kecelakaan lalu-lintas menem-pati urutan ke-3 setelah penyakit (termasuk kanker) dan bunuh diri, terutama terjadi pada usia muda (sesuai dengan *The International Classification of Disease*). Dari 10 % populasi negara-negara di dunia yang merupa-kan penderita cacat, 25% disebabkan kecelakaan lalu-lintas.

Di Indonesia, 10-20% penderita yang masuk rumah sakit adalah korban kecelakaan lalu-lintas. Dalam tahun 1975 kematian karena kecelakaan lalu-lintas kurang dari 7000 sementara tahun 1982 angka kematian mencapai 12000, suatu kenaikan yang memprihatinkan (Nangoy dan Tojo, 1982). Kecelakaan lalu-lintas menyebabkan 6% morbiditas dan 3,5% mortalitas dari populasi. Dari 10% kapasitas tempat tidur di rumah sakit yang diisi korban kecelakaan lalu-lintas dan sekitar 60% kematian adalah

karena perlukaan kepala, sementara kerugian materi yang diakibatkan kurang lebih 1% dari GNP (Nangoy dan Tojo, 1982). Data kecelakaan lalu-lintas di Indonesia tahun 1975 - 1982 terdapat kenaikan angka kecelakaan sebesar 14,5% setiap tahunnya. Di Indonesia setiap harinya terdapat orang meninggal karena kecelakaan lalu-lintas (Nangoy dan Tojo, 1982).

Di Indonesia pelayanan kesehatan menganut sistem rujukan (*referral system*). Adapun yang dimaksud dengan sistem rujukan di Indonesia, seperti yang telah dirumuskan dalam SK.Menteri Kesehatan RI No.32 tahun 1972 ialah suatu sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggung jawab timbal balik terhadap suatu kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertikal, dalam arti dari unit yang berkemampuan kurang kepada unit yang lebih mampu atau secara horizontal dalam arti antar unit-unit yang setingkat kemampuannya (Azrul, 1996). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terdiri dari 4 kabupaten yakni Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kulon Progo dan 1 daerah kotamadya yakni Kodya Yogyakarta, mempunyai Rumah Sakit pemerintah dalam kategori klas C yang mampu memberikan pelayanan kedokteran umum dan spesialis terbatas yakni pelayanan penyakit dalam, bedah/bedah mulut, kesehatan anak dan kebidanan. Setiap masalah kesehatan yang tidak mampu diatasi akan dilakukan rujukan ke rumah sakit yang memberikan spesialis luas dan subspesialis. RSUP.

Dr. Sandiita sebagai rumah sakit rujukan untuk tingkat

Daerah Istimewa Yogyakarta dan RSU.PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang mengadakan pelayanan spesialisasi Bedah Mulut adalah rumah sakit yang tepat untuk menerima rujukan pada kasus kecelakaan lalu-lintas yang mengenai mulut khususnya fraktur rahang.

Di Daerah Kepolisian Wilayah Yogyakarta perkembangan jumlah kendaraan bermotor rata-rata selama 10 tahun (1986 - 1996) mengalami kenaikan sekitar 19,64 % pertahun, sedangkan kecelakaan lalu-lintas periode 1987 -1996 (9 tahun) rata-rata 590 kejadian pertahun dan korban meninggal 196 pertahunnya.

Kerusakan pada kepala paling banyak dijumpai sebagai penyebab kematian dibanding pada bagian tubuh lain (Nangoy dan Tojo, 1982).

Muka yang terdiri dari jaringan lunak (kulit, otot, jaringan dalamnya) dan tulang muka yaitu os nasale, zigoma, maksilla dan mandibula, dapat terjadi trauma akibat kecelakaan lalu-lintas. Tingkat keparahan luka tergantung banyak pembuluh darah, trauma daerah ini dapat menimbulkan perdarahan (Sidik, 1995).

Pada semua tulang muka mempunyai bagian yang dilapisi mukosa yang melekat erat dengan tulang sehingga bila terjadi fraktur terjadilah robekan mukosa dan pendarahan. Pendarahan melalui hidung atau mulut pasca trauma mungkin karena fraktur tulang muka. Ciri umum lain pada fraktur tulang muka ialah maloklusi yaitu keadaan dimana rahang tidak dapat dikatubken mulut seperti keadaan sebelum trauma (Sidik, 1995).

Jadi trauma pada muka tergabung dalam berbagai tingkat keterlibatan dengan jaringan-jaringan lunak yang menutupinya selain itu juga struktur tetangga seperti mata, saluran pernafasan nasal, sinus paranasal juga lidah. Keparahannya dapat berbeda mulai retak yang sederhana pada alveolus bagian atas sampai terjadinya kehancuran tulang yang hebat pada seluruh wajah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang timbul yaitu berapakah prevalensi fraktur rahang akibat kecelakaan lalu-lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997 - 1998 ?

C. Kepentingan Permasalahan

Masalah kecelakaan lalu-lintas tidak hanya melibatkan atau menjadi urusan instansi yang berwenang dalam penanganan dan pengaturan lalu-lintas, melainkan menjadi tanggung setiap anggota masyarakat terutama masyarakat pemakai jalan.

Penyebab dan pihak yang terlibat dalam kecelakaan lalu-lintas pada hakekatnya ada 4 faktor yaitu :

1. Manusia
2. Kendaraan
3. Jalan
4. Lingkungan

Keempat faktor ini saling mempengaruhi untuk terjadinya kecelakaan sehingga untuk melakukan upaya

prevensi juga harus mencakup semua faktor. Penyebab kematian terbanyak pada kasus kecelakaan lalu-lintas adalah kerusakan kepala. Melihat hal tersebut dapat diupayakan pendekatan prevensi yang tepat yaitu penggalan pemakaian alat pelindung kepala bagi pengendara sepeda motor dan pemboncengnya serta perlindungan terhadap para pejalan kaki dan penyeberang jalan melalui sistem pengaturan lalu-lintas yang baik tanpa mengabaikan upaya pendekatan prevensi yang lain.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Obyektif

- a. Untuk mengetahui prevalensi fraktur rahang akibat kecelakaan lalu-lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 1997-1998 yang menjalani perawatan di RSUP. Dr. Sardjito dan RSU. PKU. Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui prevalensi fraktur rahang berdasar umur dan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui prevalensi fraktur rahang berdasarkan bagian maksilla dan mandibula.
- d. Untuk mengetahui prevalensi fraktur mandibula berdasarkan letak fraktur.
- e. Untuk mengetahui dampak kecelakaan pada kerusakan wajah.

2. Tujuan Subyektif

- a. Untuk memperoleh data-data sebagai bahan utama penyusunan karya tulis ilmiah guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar keparipenelitian dibidang ilmu kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk meningkatkan serta mendalami berbagai teori yang telah penulis peroleh selama berada dibangku kuliah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Memberi sumbangan pemikiran dibidang kedokteran terutama yang berhubungan dengan prevalensi fraktur rahang akibat kecelakaan lalu-lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk lebih mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

b. Memberi jawaban atas permasalahan yang diteliti.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui prevalensi fraktur rahang akibat kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta.